

**PENGARUH RISIKO,TINGKAT EFISIENSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*****TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI****BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018**Rahmawati Fitriana<sup>1</sup>, Dzikri Isgifiernanda<sup>2</sup>.[fitriana.rahmawati1231@gmail.com](mailto:fitriana.rahmawati1231@gmail.com)<sup>1</sup>, [dzikriisgifiernanda@gmail.com](mailto:dzikriisgifiernanda@gmail.com)<sup>2</sup><sup>12</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda.<sup>12</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Samarinda

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap CAR, pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap CAR, pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap CAR, pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap CAR, pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR, dan pengaruh *Good corporate Governance* (GCG) *self assessment* terhadap CAR secara simultan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa rasio keuangan tahunan dengan jumlah 35 observasi. Pengumpulan data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 7 bank. Hasil penelitian menunjukkan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Kata Kunci : *Return On Investment* (ROI), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good corporate Governance* (GCG)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of Return On Investment (ROI) on CAR, the influence of Operating Income Operating Costs (BOPO) on CAR, the influence of Net Interest Margin (NIM) on CAR, the effect of Net Interest Margin (NIM) on CAR, influence of Loan to Deposit Ratio (LDR) on CAR, and the effect of Good corporate Governance (GCG) self assessment of CAR simultaneously on commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 - 2018. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial ratios with 35 observations. Data collection was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Sampling was done by purposive sampling with a total of 7 banks. The results showed ROI had non significant effect on CAR. BOPO has non significant effect on CAR. NPL has non significant effect on CAR. NIM has a significant effect on CAR. LDR has non significant effect on CAR. GCG has non significant effect on CAR.*

Keywords: *Return On Investment* (ROI), *Operating Income Operating Costs* (BOPO), *Non Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good corporate Governance* (GCG)

**PENDAHULUAN**

Sistem perekonomian perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan Sosial Ekonomi dan Bisnis



bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank. Hal ini menyebabkan menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kesehatan dan Kinerja bank dapat diukur dari rasio permodalan (*Capital*), rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Laporan mengenai kecukupan modal suatu perusahaan penting dalam laporan tahunan untuk melihat tingkat kesehatan dan kinerja bank. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencangkup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Arthesa dan Handiman, 2006).

Menurut Kasmir (2008) "Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku". Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Tingkat kesehatan bank sebagai ukuran pencapaian kinerja bank yang komprehensif merupakan input untuk planning ke depan. Bagi bank, tujuan penilaian tingkat kesehatan bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan.

Bank Indonesia menerbitkan peraturan baru mengenai tata pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara *self assesment* berlaku sejak 1 Januari 2012, yaitu metode pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang meliputi aspek Risiko, Rentabilitas (*Earning*), *Good Corporate Governance*, dan *Capital* (RGEC). Dalam perkembangan mengenai bagaimana cara penilaian tingkat kesehatan bank, evaluasi kinerja yang dilakukan bank selama ini hanya terfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan) tidak membahas sisi *downside* (risiko). Evaluasi yang hanya fokus pada sisi *upside* cenderung biasa dan tidak berorientasi pencapaian jangka panjang sehingga penilaian tingkat kesehatan bank (mencakup sisi



*upside* dan *downside*) menjadi solusi penilaian kinerja yang lebih komprehensif. Untuk itu dengan adanya sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang berdasar pada metode pendekatan RBBR, yaitu meliputi penilaian *Risk Profile* (Profil Resiko), *Earnings* (Pendapatan), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital* (Permodalan) (RGEC), sistem penilaian tingkat kesehatan bank akan menjadi lebih baik.

Sistem penilaian tingkat kesehatan dengan metode RBBR ini juga sering disebut sistem yang berbasis risiko, *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Dalam konsep RBBR ini bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank Indonesia menyebutkan bahwa implementasi RBBR lebih pada aspek analisis dan *judgement* dimana dari sisi Bank Indonesia berupaya mengembangkan suatu sistem penilaian peringkat atau rating yang lebih fleksibel agar dapat lebih mengakomodir keunikan dari masing-masing bank yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio Risiko Perbankan, Efisiensi, dan juga *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pendekatan metode pendekatan RBBR, antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator risiko, *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator efisiensi atau aktivitas operasional, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator kinerja. untuk memperkuat permodalan bank berkisar Pengaruh Risiko, Tingkat Efisien, dan Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018 antara 8% – 12% (Bank Indonesia, 2007). Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank (Samsul dan Romi, 2001).

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *electronic reseach* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018, dan link lainnya yang relevan.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan maksud memperoleh data yang akurat. Berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini, maka penulisan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai karya ilmiah, buku literature, internet



dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bank termasuk ringkasan performa perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang pada penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data yang berkaitan tentang gambaran umum objek penelitian.

### Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 16). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel :

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai jumlah asset 7 tertinggi.
2. Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2014 – 2018
3. Bank Umum yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dari sejumlah bank umum yang terdaftar di BEI yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2014 – 2018, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 7 bank.

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Go Publik**

No	Kode	Daftar Bank
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	MEGA	Bank Mega Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBTPN	Bank BTPN Tbk.
6	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
7	AGRRS	Bank IBK Indonesia Tbk.

### Metode Analisis

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Squer* (SEM – PLS). Model persamaan struktural (SEM) merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor (Chin 1998, Gefen et al 2000, Gefen et al 2011 dalam Sholihin dan Ratmono 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh



karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan WARP-PLS sebagai software-nya.

Tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan dua langkah (*two step approach*) yang Pengaruh Risiko, Tingkat Efisien, dan Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018

dikemukakan oleh (Anderson dan Gerbing 1998 dalam Sholihin dan Ratmono: 2013) Langkah-langkah dalam *two step approach* diantaranya (1) melakukan analisis faktor konfirmatori, dan (2) menguji model struktural secara keseluruhan.

### **Teknik Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya (Sholihin dan Ratmono: 2013). Untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan model penelitian menurut Sholihin dan Ratmono: 2013, maka dilakukan evaluasi model berikut ini :

#### **1. Measurement Model (Outer Model)**

*Measurement model* atau pengukuran model atau sering pula disebut outer model adalah pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. Model pengukuran ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuan dari CFA adalah untuk mengetahui validitas dari indikator yang membentuk variabel laten eksogen tersebut. Untuk konstruk reflektif dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan untuk konstruk formatif, pengukuran dilakukan hanya dengan melihat signifikansi *weight*-nya saja. Oleh karena penelitian ini menggunakan konstruk formatif, maka yang perlu dilakukan dalam model pengukuran untuk penelitian ini diantaranya (Chin, 1998 dalam (Sholihin dan Ratmono: 2013):

- a. Memperoleh signifikansi *weight*, melalui prosedur resampling (*jackknifing* atau *bootstraping*). Jika didapat nilai p-value  $< 0.05$  dan VIF  $< 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid.
- b. Melakukan uji multikolonieritas dengan menghitung nilai *Full Variance Inflation Factor* (FVIF), untuk menilai FVIF direkomendasikan  $< 10$  atau  $< 5$

#### **2. Structural Model R<sup>2</sup> (Inner Model)**

*Structural model* atau inner model atau disebut juga model structural merupakan bagian pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai dari R<sup>2</sup> (Sholihin dan Ratmono: 2013). Nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. : 2011 dalam (Sholihin dan Ratmono: 2013). Selain itu dapat dilihat pula melalui Q-Squares, dimana jika Q-Squares  $> 0$ , maka model memiliki *predictive relevance* sedangkan sebaliknya jika  $< 0$ , maka model tidak memiliki *predictive relevance*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Statistik

#### 1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. Memperoleh signifikansi *weight*, melalui prosedur resampling (*jackknifing* atau *bootstraping*). Jika didapat nilai p-value  $<0.05$  dan VIF  $<5$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid.

**Tabel 2. Hasil Nilai *Indicator Weights***

	NPL	LDR	ROE	ROI	BOPO	NIM	GCG	CAR	SE	P value	VIF
NPL	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
LDR	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
ROE	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
ROI	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
BOPO	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
NIM	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	<0.001	0.000
GCG	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	<0.001	0.000
CAR	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	<0.001	0.000

(Sumber : data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator (*Return On Investment*) *Return On Equity* (ROE) , Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ,(Non Performing Loan (NPL) , *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menunjukkan signifikansi *weight*, melalui prosedur resampling (*jackknifing* atau *bootstraping*), dapat dilihat nilai diatas p-value  $0.001 < 0,05$  dan VIF  $0.000 < 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid.

b. Melakukan uji multikolonieritas dengan menghitung nilai *Full Variance Infation Factor* (FVIF), untuk menilai FVIF direkomendasikan  $<10$  atau  $<5$

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Awal**

	NPL	LDR	ROE	ROI	BOPO	NIM	GCG	CAR
R-squared								-0.916
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.657	3.090	20.316	9.907	10.959	3.910	2.124	2.626
Q-squared								-0.252

(Sumber : data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas terdapat permasalahan multikolonieritas pada Sosial Ekonomi dan Bisnis



variabel ROE sebesar  $20,316 > 10$  dan BOPO sebesar  $10,959 > 10$ . Untuk mengatasi masalah kolonieritas menurut (Ratmono dan Sholihin) menyatakan bahwa salah satu solusi lain adalah dengan membuang indikator - indikator . Berdasarkan keterangan tersebut peneliti membuang indikator yaitu ROE dikarenakan memiliki nilai *Full VIF* sebesar 20,316. Berikut hasil pengujian ulang setelah di hapus indikator ROE :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Akhir**

	CAR	ROI	BOPO	NPL	NIM	LDR	GCG
R-squared	-0.203						
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.682	7.783	3.296	1.439	3.003	1.809	2.119
Q-squared	-0.297						

(Sumber : data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji diatas dihasilkan nilai *Full VIF* pada setiap indikator  $< 10$  sehingga indikator-indikator tersebut terbebas dari multikolonieritas.

## 2. Pengujian Model Struktural $R^2$ (Inner model)

Pengujian selanjutnya adalah pengujian model struktural atau inner model. Pengujian inner model didasarkan pada *R squared* ( $R^2$ ) dan *Q squared* ( $Q^2$ ). Nilai *R squared* menunjukkan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R squared* yang semakin tinggi memiliki arti bahwa tingkat prediksi dari model penelitian semakin baik. Nilai *Q squared* menunjukkan validitas prediktif dari model penelitian (Solihin dan Ratmono, 2013: 72). Model penelitian yang baik harus memiliki nilai *Q squared* yang lebih dari nol. Nilai dari *R - squared* ( $R^2$ ) dan *Q - squared* ( $Q^2$ ) dari dua bentuk inner model, model penelitian ini yaitu inner model tanpa efek adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai *R-Squaer* ( $R^2$ )**

Keterangan	Nilai
R- Squaer	-0,203
Q-Squaer	-0,297

( Sumber: data diolah, 2020 )

Nilai  $R^2$  untuk persamaan inner model pada Tabel 4.3 diatas menunjukkan angka -0,203 yang bermakna bahwa tingkat variasi perubahan dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar -20,3% yang artinya tetap sama dengan 0, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $Q^2$  untuk -0,248 yang kurang dari nol, sehingga model penelitian tidak memiliki *predictive relevance*.



## Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik yang terakhir adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai koefisien ( $\beta$ ) dan p-value dari masing-masing hubungan (Sholihin dan Ratmono, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap dependen. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika nilai p value  $\leq 0,05$  (5%) dan arah pengaruh sesuai dengan hipotesis untuk pengujian *one tailed*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh desentralisasi simultan terhadap modal dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Hubungan	Nilai Kofision ( $\beta$ )	P-Value	Pengaruh	Keterangan
ROI CAR	0,47	-0,18	Tidak Signifikan	H1 Tidak diterima
BOPO CAR	-0,40	0,19	Tidak Signifikan	H2 Tidak diterima
NPL CAR	-0,26	0,16	Tidak Signifikan	H3 Tidak diterima
NIM CAR	0,40	-0,05	Signifikan	H4 diterima
LDR CAR	0,41	0,21	Tidak Signifikan	H5 Tidak diterima
GCG CAR	-0,28	0,08	Tidak Signifikan	H6 Tidak diterima

(Sumber : data diolah,2020)

## Pembahasan

### Pengaruh ROI terhadap CAR

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai kofision ( $\beta$ ) sebesar 0,47 dan p-value -0,18 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, artinya Jika variabel ROI mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 47 % dan sebaliknya jika variabel ROI mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar 47% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan teori profitabilitas menyatakan bahwa bank yang mempunyai laba yang meningkat akan mempunyai laba ditahan sehingga akan berpengaruh pada nilai CAR Achmad (2003). Berdasarkan data peneliti 2014-2018 nilai ROI mengalami penurunan sebesar 0,52% artinya perusahaan ada peningkatan jumlah investasi akan tetapi investasi tersebut tidak di barengin oleh keuntungan margin yang besar, akan tetapi berdasarkan data CAR yang di peroleh dari tahun 2014-2018 nilai CAR mengalami peningkatan hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widjarko (2005) dimana ROI





berpengaruh signifikan terhadap CAR, akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Manullang (2002), Siska Fitriani (2016) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai koefisien ( $\beta$ ) yang negatif sebesar -0,40 dan p-value 0,19 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, artinya jika variabel BOPO mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar -40% dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar -40% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan teori Muljono (1999) semakin tinggi biaya operasional maka bank menjadi semakin tidak efisien dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini BOPO dari periode 2014-2018 mengalami penurunan yang artinya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga CAR mengalami peningkatan. Bank yang dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan memperoleh keuntungan yang maksimal, ini disebabkan dari pendapatan operasional bank yang diperoleh dari pendapatan bunga yang diperoleh dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya, pendapatan ini nantinya dapat menambah laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) dan Krisna (2008). BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR, akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Fitrianto, Hendra (2006) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai koefisien ( $\beta$ ) yang negatif sebesar -0,26 dan p-value 0,16 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, artinya jika variabel NPL mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar -26% dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar -26% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan data dalam penelitian ini, NPL dari periode 2014-2018 mengalami peningkatan artinya semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit akan semakin tinggi, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan pencadangan bunga lebih besar di banding dengan peningkatan total kredit yang di berikan menurut Komang, Darmawan (2004) . Berdasarkan data nilai CAR pada tahun 2014-2018 nilai CAR mengalami kenaikan, peningkatan tersebut kemungkinan adanya pendapatan di luar aktivitas utama bank misalnya ada keuntungan perdagangan saham, forex dan lainnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Tiara (2018) dimana NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR, akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Susan, Margaretha (2017), dan Usman, Bahtiar (2003) menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.



**Pengaruh NIM terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai koefisien ( $\beta$ ) yang positif sebesar 0,40 dan p-value -0,05 artinya jika variabel NIM mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 48% dan sebaliknya jika variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar 48% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

Berdasarkan teori Sugiyanto, dkk (2002) semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam pengelolaan kredit, sehingga menunjukkan kinerja yang semakin membaik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini dimana NIM mengalami penurunan, dikarenakan meningkatnya pendapatan bunga bersih yang berasal dari bunga pinjaman dari pemodal, pinjaman bank lain ataupun dari dana masyarakat. Hal tersebut akan berpotensi meningkatnya Earning After Tax (EAT) yang berimplikasi pada peningkatan CAR.

Berdasarkan data statistik yang digunakan menunjukkan nilai NIM pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan CAR pada tahun 2017-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Yansen, Kresna (2008) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

**Pengaruh LDR terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai koefisien ( $\beta$ ) yang negatif sebesar 0,41 dan p-value 0,21 artinya jika variabel LDR mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar -41% dan sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar -41% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.

LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak. Peningkatan volume kredit yang diberikan maka bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang dihimpun dari nasabah, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya sebagai sumber pembiayaan (Pastory dan Marobhe, 2013). Pengaruh LDR tidak signifikan terhadap CAR menunjukkan bahwa LDR yang tinggi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dimana LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR, akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian oleh Sudargo (2017) menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

**Pengaruh GCG terhadap CAR**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil nilai koefisien ( $\beta$ ) yang negatif sebesar -0,28 dan p-value 0,08 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, artinya jika variabel GCG mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar -28% dan sebaliknya jika variabel GCG mengalami penurunan sebesar 1% maka mengalami peningkatan pada variabel CAR sebesar -28% dengan asumsi bahwa besarnya variabel lain dalam keadaan konstan.



Berdasarkan teori Samontary (2010) semakin meningkat (dari 1 ke 4) skor *self assessment* GCG maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin buruk. Dengan semakin buruknya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Berdasarkan data statistik penelitian ini, angka GCG pada tahun 2014-2018 menunjukkan adanya capaian nilai komposit yang tidak berubah, hal tersebut berbanding terbalik dengan nilai CAR pada tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini yang tidak berpengaruh signifikan dan tidak sesuai dengan arah hubungan hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut. Koefisien hubungan yang bernilai negatif berarti bahwa apabila nilai komposit GCG tinggi maka bank memiliki CAR rendah, sebaliknya apabila nilai komposit GCG rendah maka bank memiliki nilai CAR yang tinggi. Variabel CAR merupakan variabel yang memiliki dua arti. CAR yang terlalu rendah dapat mengancam permodalan bank karena bank dapat terganggu apabila bank tersebut terpapar risiko. Sementara ketika CAR yang sangat tinggi pula, ini juga kurang baik bagi bank karena bank tidak mampu menjalankan fungsinya untuk penyaluran kredit. Besar kecilnya nilai CAR dalam penelitian ini tidak dapat dipengaruhi oleh GCG bank. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dana kurang optimal, sehingga menyebabkan ketersediaan modal sangat tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) dan Novitasari (2014) dimana GCG tidak signifikan terhadap CAR.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiap periode 2014 – 2018, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa indikator *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa indikator Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa indikator *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa indikator *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa indikator *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad, Tarmidzi dan Wilyanto Kartiko Kusumo, (2003). "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 Juni 2003 FE UNDIP, Semarang
- Ali, Masyhud (2004). Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. Jakarta: PT. Elex Media Komputndo.
- Arthesa dan Handiman, (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta :PT.Indeks.
- Azizah, Tiara (2018). Pengaruh Manajemen Risiko dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomer 13/1/PBI/2011 Tanggal 05 Januari 2011. Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/13/DPNP tanggal 23 April 2013. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam industri perbankan
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia", Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, hal. 59-74
- Booklet Perbankan, (2018), "Dapertemen Perizinan Informasi Perbankan. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Faisal Abdullah, (2003). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Malang : Unuversitas Muhammadiyah.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi (2006). " Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Keuangan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta " Jurnal Studi Manajemen & Organisas
- Ibadil, Muhamad (2008). Analisis Pengaruh Risiko Tingkat Efisiensi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Jullyani, Kurnia Venny (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Erning, Capital*) Studi pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Periode 2012 – 2014. Politeknik Negeri Samarinda. Samarinda
- Kasmir, (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Bumi Aksari PT. Raja Grafindo Persada
- Krisna, Yansen (2008). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank", **Info Bank**, Juli, hal. 18-21
- Lukman, Dendawijaya (2003), Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Manullang, (2002). "Dasar – Dasar Manajemen, Penerbit Ghalia Indonesia
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. Bank Budgeting: Profit Planning & Control. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.



Pastory, Dickson, and Marobhe Mutaju. (2013). *The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania. International Journal of Economics and Finance*, 5(2), pp: 179-194.

Pudjo, Muljono Teguh (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.

Ratnasari, Putri (2016). “Pengaruh risiko Usaha dan Good Corporate Governance terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta” Program sarjana Jurusan Manajemen

Sholihin Ratmono, (2013). “Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian social dan bisnis. ANDI Yoguakarta.

Sudargo, Margaretha Susan (2017). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Sarjana Studi Manajemen.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sukmulja, (2004). *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek)*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

